

PENINGKATAN KOMPETENSI INSAN CREDIT UNION MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN

Cicilia Erna Susilawati^{1*}

Elisabeth Supriharyanti²

Yohanes Harimurti³

Kunradus Kampo⁴

Robert Jao⁵

Fransiskus E. Daromes⁶

^{1,2,3}Unika Widya Mandala Surabaya

^{4,5}Universitas Atma Jaya Makasar

*erna-s@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Mei 2024

Revised: 20 Mei 2024

Accepted: 09 Juni 2024

JEL Classification: I31

Key words:

Manajemen Keuangan, Credit Union

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v7i1.5544>

ABSTRAK

Pengurus dan manajemen Credit Union (CU) merupakan ujung tombak dalam menggerakkan anggota dan menjaga keberlangsungan CU yang memerlukan pengetahuan memadai, terutama pengetahuan terkait Manajemen Keuangan. Tetapi pada kenyataannya, pengurus dan manajemen CU memiliki diversitas yang sangat tinggi baik dalam hal usia maupun pengetahuan sehingga mempengaruhi tata kelola CU. Oleh karenanya diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai untuk menjembatani perbedaan pengetahuan pengurus dan manajemen CU. Pelatihan manajemen keuangan telah terselenggara pada tanggal 25 Februari – 6 Maret 2022. Dampak positif dari kegiatan ini terungkap pada saat peserta pelatihan menyadari kesalahan dalam mengelola keuangan Credit Union selama ini. Para peserta juga telah membuat perencanaan untuk melakukan perubahan dalam analisis pengambilan keputusan keuangan dengan proses akuntansi sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan. Apabila perubahan ini dilakukan, harapannya Credit Union bisa dikelola dengan baik sehingga bisa tumbuh dan berkembang serta kesejahteraan anggota dan masyarakat semakin baik.

ABSTRACT

Credit Union (CU) management is the main party that mobilizes members and maintains the sustainability of the CU. For this reason, CU requires adequate knowledge, especially knowledge related to Financial Management. In reality, CU administrators and management have a very high diversity both in terms of age and ability, which affects their governance. Therefore, a suitable learning method is needed to overcome the differences in knowledge of CU management. Financial management training was held on February 25 - March 6, 2022. The positive impact of this activity is the training participants realized their mistakes when managing Credit Union. The participants have also made plans to make changes in the analysis of financial decisions with the accounting process in accordance with the training materials that have been provided. Hopefully, the Credit Union can be appropriately managed so that it can grow and develop and the welfare of members and the community is getting better.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Credit Union (CU) yang signifikan dalam kurun satu dasawarsa terakhir, berhasil mendapatkan pengakuan dunia internasional bahwa Lembaga Keuangan Mikro dapat dijadikan sebagai andalan dalam upaya mengentas kemiskinan. Lembaga Keuangan Mikro mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan (Anakpo et al., 2023). Pada tahun 2005, PBB mencanangkannya sebagai tahun *microfinance*. Menurut Kofi Annan, Sekretaris Jenderal PBB, keuangan mikro telah membuktikan sumbangsih di banyak negara, sebagai senjata melawan kemiskinan dan kelaparan. Hal ini dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik - terutama kehidupan orang-orang yang paling membutuhkan (Ronnie Griffith et al., 2011) dan (Supriharyanti et al., 2016)

Namun berdasarkan analisis situasi terungkap bahwa masalah utama yang dihadapi Credit Union adalah masalah sumber daya manusia baik kapasitas pengurus, manajemen dan anggota. Pengurus dan manajemen CU merupakan SDM yang menjadi ujung tombak dalam menggerakkan anggota dan menjaga keberlangsungan CU (Susilawati et al., 2018). Tata kelola CU memerlukan pengetahuan yang memadai, terutama pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan. Peningkatan kapasitas dapat dilakukan bagi Pengurus, Pengawas, Penggerak CU Wilayah dan Anggota melalui pendidikan formal, pelatihan, riset, maupun pengembangan modul pelatihan (Sunarjanto et al., 2020)

Modul pembelajaran manajemen keuangan merupakan media pembelajaran berisi tentang bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami pengurus CU dengan latar belakang pendidikan yang beragam, dengan tujuan agar dapat belajar secara mandiri. Modul dirancang dengan menghubungkan praktek manajemen keuangan yang telah dilakukan oleh pengurus CU dilengkapi konsep dan teorinya. Harapannya modul yang tersusun akan meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menganalisa Laporan Keuangan Credit Union sehingga dapat mengambil keputusan keuangan dengan tepat dan pada akhirnya tercipta struktur keuangan yang efektif bagi lembaganya (McKillop & Wilson, 2012).

Terkait dengan manajemen keuangan, CU sebagai lembaga keuangan Non Bank, diharuskan untuk mengikuti aturan dalam proses pencatatan dan pelaporan sesuai dengan ketentuan Pemerintah. Pemahaman tentang Akuntansi sangat diperlukan agar seluruh kegiatan yang berkaitan dengan

penerimaan dan penggunaan dana transparan, akuntabel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Saat ini Pemerintah menyampaikan bahwa akan ada perubahan ketentuan akuntansi untuk CU yang awalnya menggunakan aturan yang ada pada PSAK ETAP akan berubah menjadi PSAK Entitas Privat (Gago1 & Yuniarsih, 2023). Dalam manajemen keuangan, data dan dokumen yang dihasilkan dari proses akuntansi menjadi bagian utama yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Mustika Hutabarat & Latief Ilham Nst, 2023)

Oleh karenanya, kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan Pengetahuan Pengurus, Pengawas, dan Manajemen *Credit Union* terkait prinsip-prinsip Manajemen Keuangan melalui Modul manajemen keuangan, (2) meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Pengurus, Pengawas, dan Manajemen *Credit Union* terkait Manajemen Keuangan melalui penyelenggaraan pelatihan. Adapun sasaran dari kegiatan penyusunan modul dan pelatihan ini ditujukan terutama untuk Pengurus, Pengawas dan Manajemen dari Lembaga-lembaga *Credit Union* yang bernaung di bawah payung Gereja Katolik di Indonesia. Sesuai dengan sasaran yang dituju, kegiatan pelatihan diikuti oleh 140 orang terdiri pengurus, pengawas dan manajemen dari 62 Credit Union yang berasal dari 24 Keuskupan di Indonesia

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan Credit Union

Laporan Keuangan adalah potret realitas ekonomi yang sedang berjalan di suatu organisasi ekonomi (entitas usaha). Realitas ekonomi yang dimaksud di sini adalah Credit union yang menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan layanan anggotanya.

Di Indonesia ada beberapa standar akuntansi yang digunakan. Penggunaan standar akuntansi ini tergantung pada jenis dan ukuran perusahaan. Tabel 1 berikut menjelaskan SAK yang digunakan di Indonesia.

Tabel 1. Jenis SAK di Indonesia

No	Jenis SAK	Peruntukan
1	Standar Akuntansi Keuangan (Integrasi IFRS)	Untuk semua perusahaan bisnis terutama go public dan perusahaan besar
2	SAK ETAP (entitas tanpa akuntabilitas publik)*	SAK untuk usaha kecil-menengah, perseorangan
3	SAK Syariah	Pedoman untuk perusahaan yang berbasis hukum syariah

No	Jenis SAK	Peruntukan
4	SAK EMKM (Entitas mikro kecil dan menengah)	Pedoman akuntansi untuk usaha mikro kecil
5	Standar Akuntansi Pemerintahan	Pedoman bagi pemerintah dalam menyusun laporan keuangan.

*) Pada bulan Juli 2021, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan berlakunya Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK-EP) untuk menggantikan SAK ETAP. SAK-EP wajib diberlakukan untuk tahun 2025, namun penerapan lebih dini sangat dianjurkan.

Pelaporan keuangan CU menggunakan pedoman SAK (integrasi IFRS) atau SAK ETAP (Aprianti et al., 2022). SAK ETAP/EP lebih cocok dan lebih sederhana daripada SAK –IFRS sehingga proses pelaporan keuangan dapat menjadi lebih efisien dan memudahkan dalam melakukan evaluasi atas kinerja Credit Union (Mustika Hutabarat & Latief Ilham Nst, 2023)

Kinerja Keuangan dan Rasio PEARLS

Analisis PEARLS merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan mikro yang seperti koperasi kredit / *credit union*. Menurut (Richardson, 2002) World Council of Credit Union (WOCCU), analisis PEARLS merupakan alat yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan Credit Union.

Dalam perhitungan kinerja keuangan, berbagai macam rasio keuangan dan petunjuk praktisnya telah diperkenalkan kepada lembaga-lembaga keuangan, namun sedikit yang cocok bagi program evaluasi untuk mengukur baik komponen-komponen tunggal maupun sistem secara keseluruhan (Susilawati et al., 2018). Sejak tahun 1999 WOCCU (*World Council Of Credit Union*) telah

menggunakan analisis rasio yang dikenal dengan PEARLS untuk mengukur kinerja keuangan credit union. Dalam bukunya *World Council Of Credit Union*. (Richardson, 2002) mengemukakan bahwa “ Setiap huruf dari PEARLS mengukur area-area kunci kegiatan kredit union: *Protection* (perlindungan), *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang efektif), *Asset Quality* (Kualitas Asset), *Rates of Return and Cost* (tingkat perolehan pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Signs of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaporan, yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi untuk menyusun perencanaan yang meliputi perencanaan kegiatan, menentukan materi pembuatan modul, jadwal kegiatan yang dikoordinir oleh PSE dan Caritas KWI. Selain itu juga dilakukan rapat koordinasi dalam tim pembuatan modul dan pelatihan

- a. Rapat Koordinasi pada bulan September 2021 menyepakati konten modul manajemen keuangan dan pembagian tugas dalam penyusunan modul antara Tim Abdimas.
- b. Rapat bulan Januari 2022 antara Tim Abdimas UKWMS, membahas teknis pelaksanaan pelatihan Manajemen Keuangan yang akan mengundang perwakilan CU dari setiap Keuskupan di Indonesia. Pada pertemuan ini disepakati pembagian tugas untuk masing-masing anggota Tim.



Gambar1. Rapat Koordinasi Tim KWI, UKWMS dan UAJM

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Tim dosen pengabdian masyarakat menyusun modul pelatihan dengan metode daring yang terdiri atas dua bentuk yakni modul untuk peserta yang berisi materi dan kasus/ contoh latihan/ kertas kerja yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Modul kedua merupakan modul bagi fasilitator yang berisi metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memberikan pelatihan. Penyusunan Modul Manajemen Keuangan didahului dengan rapat koordinasi dengan Tim dari KWI dan selanjutnya ditindaklanjuti oleh tim Abdimas dengan diskusi dan proses penyusunan modul. Waktu yang dibutuhkan pada proses penyusunan modul ini selama 6 bulan dari bulan Agustus 2021 hingga bulan Januari 2022. Modul Manajemen Keuangan mencakup materi:

1. Siklus kegiatan pengambilan keputusan manajemen keuangan,
2. Proses pendokumentasian sesuai dengan ketentuan pemerintah (PSAK),
3. Analisis kinerja keuangan,
4. Alokasi aset
5. Penganggaran
6. Evaluasi dan revisi budget.

Selanjutnya materi yang sudah tersusun, dikompilasi oleh Tim Abdimas UKWMS menjadi satu modul yang terintegratif.

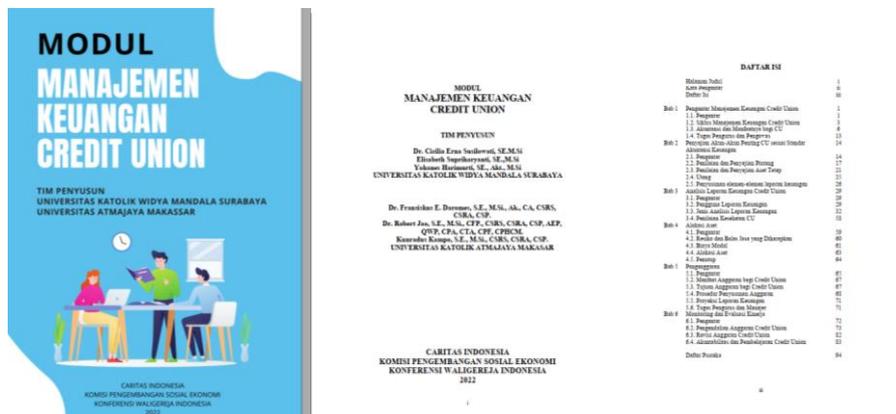
3. Tahap Pelatihan untuk Insan CU di bawah koordinasi PSE dan Caritas KWI

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara online selama 6 hari setiap hari Jumat, Sabtu, Minggu pada tanggal 25,26,27 Februari dan 4,5,6 Maret 2022.

Pelatihan dilaksanakan pada akhir minggu untuk mengakomodir aktivitas sehari-hari peserta agar tidak terganggu. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh peserta selama pelatihan adalah:

1. Pelaksanaan Pelatihan dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom dan berbagai sarana digital yakni dengan metode: Seminar/ceramah, fasilitator memberi ceramah terkait materi kurang lebih 30-60 menit.
2. Diskusi kelompok terkait materi tertentu yang dilakukan melalui breakoutroom dengan didampingi oleh fasilitator dan panitia. Peserta dibagi dalam 5 kelompok (A-E), Setiap kelompok terdiri atas 20-25 orang yang berlatarbelakang berbagai CU dari berbagai keuskupan. Dalam diskusi ini terjadi sharing antar CU sehingga menjadi forum pembelajaran bersama. Diskusi kelompok selama 45-60 menit.
3. Diskusi Pleno dilakukan selama 60 menit untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang diwakili oleh salah satu wakil kelompok. Dalam forum ini terjadi forum pembelajaran yang lebih luas dan dilanjutkan tanya jawab.
4. Koordinasi dan Diskusi melalui wa group. Panitia membagi peserta dalam 5 kelompok (A-E), masing-masing terdiri atas 20-25 orang, kemudian dimasukkan dalam wa group untuk koordinasi, pembagian informasi dan materi pelatihan serta diskusi.

Permainan/Interaktif melalui berbagai aplikasi digital diantaranya slido dan Quizzz



Gambar2. Modul Manajemen Keuangan

5.



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan Manajemen Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan yang terkait pengelolaan organisasi Credit Union yang mencakup aspek manajemen keuangan maupun aspek akuntansi. Credit Union merupakan lembaga keuangan, sehingga selain kebutuhan dalam mengatur dan mengelola dari sisi manajemen dan pengambilan keputusan, juga sangat membutuhkan pengetahuan dan kemampuan akuntansi yang lebih baik, terutama terkait akun-akun dan peraturan-peraturan yang di atur dalam PSAK. Dengan Modul yang telah disusun serta pelatihan yang telah dilaksanakan maka dampak dari kegiatan ini menjadi semakin nyata pada saat peserta pelatihan menyadari kesalahan dalam mengelola keuangan Credit Union selama ini. Para peserta juga telah membuat perencanaan untuk melakukan perubahan dalam analisis pengambilan keputusan keuangan dengan proses akuntansi sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan. Apabila perubahan ini dilakukan, harapannya Credit Union bisa dikelola dengan baik sehingga bisa tumbuh dan berkembang serta kesejahteraan anggota dan masyarakat semakin baik.

Dampak lain yang muncul dari kegiatan ini adalah terbagunnya jejaring antar 140 peserta dari 62 Credit Union yang berasal dari berbagai daerah

di seluruh Indonesia. Tentunya hal ini sangat berdampak positif bagi perkembangan CU. Output kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Modul Manajemen Keuangan untuk Credit Union.

Modul ini digunakan sebagai bahan pelatihan dan menjadi pegangan bagi pengurus, manajemen dan anggota CU di bawah koordinasi PSE KWI. Seperti telah di jelaskan pada bagian sebelumnya modul terdiri dari siklus pengambilan keputusan keuangan, proses pendokumentasian sesuai dengan peraturan pemerintah, analisis kinerja keuangan menggunakan PEARLS, alokasi aset, penganggaran dan evaluasi Budget. Harapannya modul ini dapat menjadi dasar analisis bagi pengurus dan manajemen Credit Union dalam pengambilan keputusan.

2. Terlaksananya kegiatan pelatihan dengan jumlah peserta terdaftar 140 orang terdiri dari 62 Credit union dan 24 Keuskupan.

Pelatihan berjalan dengan lancar, dilaksanakan selama 6 hari sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan hadirnya peserta dari 62 Credit Union menciptakan jejaring antar peserta sehingga dapat saling belajar dan bertumbuh bersama melalui group whatsapp yang dibentuk, sehingga meskipun kegiatan pelatihan telah selesai, para

peserta masih memanfaatkan group untuk berbagi informasi terkait dengan kebutuhan masing-masing CU.

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu evaluasi peningkatan pemahaman materi manajemen keuangan dan evaluasi pada proses pelaksanaan pelatihan.

1. Hasil pretest dan posttest

Evaluasi peningkatan pemahaman dilakukan melalui pretest dan posttest tentang pemahaman peserta untuk setiap materi sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Test dilakukan dengan memberikan 5 soal untuk setiap materi dan peserta harus mengerjakannya. Soal yang sama diberikan kepada peserta sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan. Hasil dari pre test dan posts dapan di lihat pada tabel 2. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Materi	Rata-Rata score jawaban benar		Perubahan
	Pre test	Post test	
Pengantar Manajemen Keuangan CU	52,78	72,71	38%
Penyajian akun-akun penting dalam laporan keuangan CU sesuai standar akuntansi	59,44	72,71	22%
Analisis keuangan CU khususnya PEARLS	71,11	83,18	17%
Kebijakan Alokasi Aset	58,52	70,65	21%
Perencanaan Anggaran	36,11	58,69	63%
Monitoring dan Evaluasi Anggaran	47,78	69,71	46%

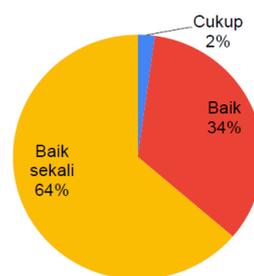
dan Capaian Kinerja			
Total	54,29	70,25	29%

Tabel 2 menunjukkan score dari pre test dan post test yang dilakukan dengan memberikan 5 pertanyaan untuk setiap materi. Apabila jawaban peserta semua benar akan mendapat score 100. Terlihat bahwa sebelum pelatihan rata-rata score terendah adalah materi Perencanaan anggaran dan score tertinggi materi Anailis Keuangan CU Khususnya PEARLS. Setelah mengikuti pelatihan, secara keseluruhan jawaban benar peserta mengalami peningkatan sebanyak 29% dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan paling besar pada materi perencanaan anggaran sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa materi perencanaan anggaran untuk Credit Union merupakan hal yang belum banyak dipahami oleh peserta. Setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat cukup banyak, diharapkan peningkatan pemahaman ini dapat menjadi bekal untuk diterapkan oleh peserta di CU nya masing-masing.

2. Evaluasi umum

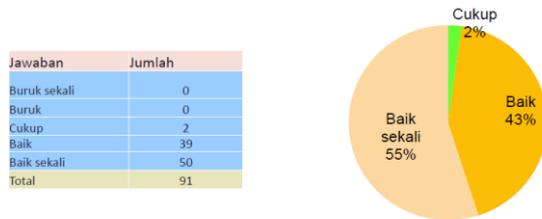
- a. Jumlah peserta yang mengisi form evaluasi : 91 peserta
 - Evaluasi kegiatan melalui pendapat peserta dengan jawaban skala 1- 5 tentang : Cara penyampaian materi , Penjelasan Materi , Waktu pelatihan secara keseluruhan , Kesesuaian materi yang diberikan dan Kemanfaatan materi bagi perkembangan CU.
 - Pertanyaan terbuka: Rencana tindak lanjut, usulan materi pelatihan.

b. Cara Penyampaian Materi

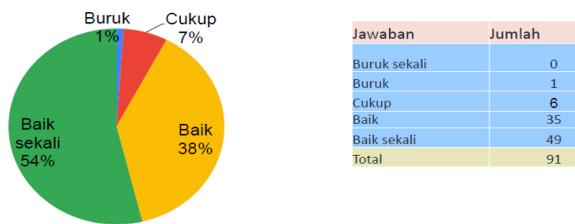


Jawaban	Jumlah
Buruk sekali	0
Buruk	0
Cukup	2
Baik	31
Baik sekali	58
Total	91

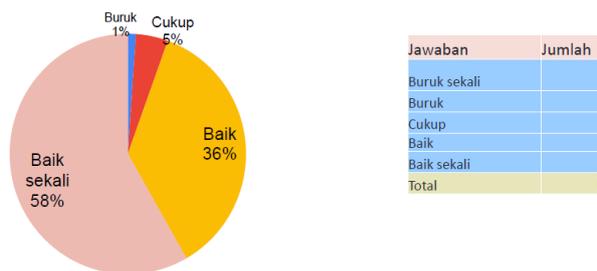
c. Penjelasan Materi



d. Waktu pelatihan secara keseluruhan



e. Keseuaian Materi yang diberikan



f. Rencana Tindak Lanjut:

1. Sosialisasi hasil pelatihan kepada Manajemen, Pengurus dan Anggota
2. Menerapkan hasil pelatihan untuk perbaikan CU dalam hal manajemen keuangan, perencanaan keuangan, administrasi keuangan dan perbaikan tata kelola CU
3. Melakukan evaluasi kekurangan CU sesuai hasil pelatihan
4. Memberikan pelatihan sejenis kepada CU yang lain

g. Usulan Pelatihan

Manajemen Resiko, Penanganan Kredit, Manajemen Pemasaran, Perpajakan, Penyusunan Renstra, Tata Kelola CU, Kredit dan hukum, Finansial Literasi, Reward dan Punishment.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi terungkap bahwa masalah utama yang dihadapi Mitra adalah masalah sumber daya manusia baik kapasitas pengurus, manajemen dan anggota. Pengurus dan manajer Credit Union (CU) merupakan SDM yang menjadi ujung tombak dalam menggerakkan anggota dan menjaga keberlangsungan CU. Tata kelola CU memerlukan pengetahuan yang memadai, terutama pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan. Akan tetapi pada kenyataannya, pengurus dan relawan CU memiliki diversitas yang sangat tinggi baik dalam hal usia maupun pengetahuan sehingga mempengaruhi tata kelola CU. Oleh karenanya diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai untuk menjembatani perbedaan pengetahuan pengurus dan manajemen CU. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan merancang modul Manajemen Keuangan. Modul telah tersusun dan telah di sampaikan kepada pengurus, manajemen dan anggota CU di bawah koordinasi PSE KWI melalui pelatihan yang telah terselenggara pada tanggal 25 Februari – 6 Maret 2022.

Dampak positif dari kegiatan ini terungkap pada saat peserta pelatihan menyadari kesalahan dalam mengelola keuangan Credit Union selama ini. Para peserta juga telah membuat perencanaan untuk melakukan perubahan dalam analisis pengambilan keputusan keuangan dengan proses akuntansi sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan. Apabila perubahan ini dilakukan, harapannya Credit Union bisa dikelola dengan baik sehingga bisa tumbuh dan berkembang serta kesejahteraan anggota dan masyarakat semakin baik.

REFERENCES

- Anakpo, G., Mishi, S., Tshabalala, N., & Mushonga, F. B. (2023). Sustainability of Credit Union: A Systematic Review of Measurement and Determinants. *Journal of African Business*. <https://doi.org/10.1080/15228916.2023.2185423>
- Aprianti, E., Nur Rizqi, M., & Faizal, H. (2022). Analysis Of Implementation Of Financial Accounting Standards Without Public Accountability Concerning Presentation Of Cooperative Financial Statements (Case Study On Employee Cooperatives, Dgt Of State Treasury In Jakarta). *HARMONI*, 1(1).
- Gago¹, M. S., & Yuniarsih, N. (2023). Analysis of the Application of Financial Statements Based on SAK ETAP at Credit Union Jaya Mandiri.

*Strategic Management & Entrepreneurship
Towards The New Normal Era, 1.*

- McKillop, D. G., & Wilson, J. O. S. (2012). Credit Unions: A Theoretical and Empirical Overview. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1702782>
- Mustika Hutabarat, S., & Latief Ilham Nst, M. (2023). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Kasih Setia Pulau Tello. *Jurnal Pendidikan Tambulasai*, 16072–16077.
- Richardson, D. C. (2002). *WORLD COUNCIL OF CREDIT UNIONS TOOLKIT SERIES Number 4 PEARLS MONITORING SYSTEM*
- Ronnie Griffith, B., Waithe, K., Lorde, T., & Craigwell, R. (2011). *The contribution of credit unions to the national development of Barbados* (Vol. 33439).
- Sunarjanto, N. A., Susilawati, C. E., & Supriharyanti, E. (2020). The Effect of Member Empowerment Program on The Welfare of The Credit Union Members In East Java. *KINERJA*, 24(2), 182–193. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v21i2.3137>
- Susilawati, C. E., Sunarjanto, N. A., & Supriharyanti, E. (2018). The Role of Governance in Financial Performance at Credit Union. *The International Joournal of Business and Management*, 6(10), 139–143. www.theijbm.com
- Supriharyanti, E., Harimurti, Y & Susilawati. (2016) Studi Eksplorasi Citra Koperasi. Sebagai Upaya Pengembangan Model Pendidikan Koperasi. *Seminar Nasional & Call for Papers Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri